

**THE INFLUENCE OF ROPES GAME ON THE EMOTIONAL  
INTELLIGENCE OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS OLD IN  
TK HARAPAN BUNDA CERENTI DISTRICT  
KUANTAN SINGINGI REGENCY**

**Cici Ayu Ningsi, Devi Risma, Febrialismanto**

chichiayu96@gmail.com(082284749193), devirisma79@gmail.com, febrialisman@gmail.com

*Teacher Education Courses For Early Childhood Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract :** *Based on the observations that have been conducted by researchers in children aged 5-6 years in TK Harapan Bunda of the Cerenti Districk Kuantan Singingi Regency is still found some problems associated with emotional intelligence. As the most of which seems to be aggressive when playing like the friend's toy, and some of the child tends to anger out on when the mood it can not be met, the child who is like playing alone or over and asked parents to play a game than playing with a friend of his age, children are too difficult to control his feelings (emotion) to share toys with his friend which resulted in the child is poking and prodding his friend, the kid who just shut up when he saw his friend made a mistake while playing with such deliberately pushing his friend to the ground. The study aims to determine the influence of the ropes of emotional intelligence 5-6 yearold children in TK Harapan Bunda of the Cerenti Districk Kuantan Singingi Regency. The research is a research experiment. using one group pretest posttest design. The samples used in this study amounted to 32 children as for the techniques of collecting data used is an observation. The analysis of data by using the program IBM SPSS Statistic The 21. This hypothesis of this study was that there was a significant influence the use of the ropes of emotional intelligence. To determine the hypothesis is accepted or rejected can be seen based on data from IBM SPSS Statistic The 21 can be seen thitung, 39,199 more than ttabel, 2,039 (39,199 > 2,039). Thus Ho was rejected and Ha was received that means there is a significant influence before and after doing an experiment the ropes of emotional intelligence. this can be seen from the influence of the ropes based on calculations using formula Gain of 53, 49 % are in the medium and 46, 51 % affected by other factors.*

**Keywords :** *Emotional Intelligence, Ropes Game*

**PENGARUH PERMAINAN TALI TEMALI TERHADAP  
KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK  
HARAPAN BUNDA KECAMATAN CERENTI  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Cici Ayu Ningsi, Devi Risma, Febrialismanto**

chichiayu96@gmail.com(082284749193), devirisma79@gmail.com, febrialisman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Paud  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak :** Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi masih ditemukan beberapa masalah yang terkait dengan kecerdasan emosional. Seperti adanya sebagian anak yang terlihat agresif saat bermain seperti merusak mainan temannya, sebagian anak cenderung marah pada saat keinginannya tidak dapat terpenuhi, adanya anak yang lebih suka bermain sendiri ataupun menghampiri dan mengajak orang tuanya bermain daripada bermain dengan teman sebayanya, anak yang terlalu sulit mengendalikan perasaannya (emosi) pada saat berbagi mainan dengan temannya yang mengakibatkan anak tersebut memukul dan mendorong temannya, adanya anak yang hanya diam saat melihat temannya melakukan kesalahan saat bermain bersama seperti sengaja mendorong temannya hingga terjatuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan tali temali terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan *one group pretest posttest design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 orang anak. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Teknik analisis data dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic Data 21*. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan permainan tali temali terhadap kecerdasan emosional anak. Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak dapat dilihat berdasarkan data *IBM SPSS Statistic Data 21* dapat dilihat  $t_{hitung} = 39,199$  lebih besar daripada  $t_{tabel} = 2,039$  ( $39,199 > 2,039$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan eksperimen permainan tali temali terhadap kecerdasan emosional anak. Hal ini dapat diketahui dari besarnya pengaruh permainan tali temali berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Gain yakni sebesar 53,49 % berada pada kategori sedang dan 46,51 % dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci :** Kecerdasan Emosional, Permainan Tali Temali

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Novan Ardy Wiyani (2016), Pendidikan Anak Usia Dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik yang berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Dalam berbagai kemampuan tersebut, salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah kecerdasan emosional (*emotional quotient*) pada anak.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh anak yang berguna untuk menerima, menilai, serta mengontrol emosi pada dirinya sendiri maupun orang lain dan tidak kalah pentingnya dari kecerdasan intelektual serta dapat memberikan kontribusi terhadap kesuksesan pada diri seseorang. Menurut Daniel Goleman dalam Hamzah dkk (2010) terdapat lima pokok utama dalam kecerdasan emosional seseorang, yaitu kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungan. Maka dari itu, untuk mengembangkan kecerdasan emosional ini, diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat mengontrol emosi anak pada saat melakukan aktivitas.

Media pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Dalam menyiapkan media pembelajaran pada anak usia dini tentu tidak sembarangan yaitu media yang dibuat dalam pembelajaran anak usia dini harus sesuai dengan peraturan tertentu. Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional adalah permainan tali temali. Permainan tali temali merupakan jenis permainan yang termasuk dalam kategori bermain *outdoor* dan sangat mudah untuk dimainkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru di TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi khususnya pada anak usia 5-6 tahun ditemukan gejala-gejala pada aspek kecerdasan emosional, sebagai berikut : 1) Adanya sebagian anak yang terlihat agresif saat bermain seperti merusak mainan temannya. 2) Sebagian anak cenderung marah pada saat keinginannya tidak dapat terpenuhi. 3) Adanya anak yang lebih suka bermain sendiri ataupun menghampiri dan mengajak orang tuanya bermain daripada bermain dengan teman sebayanya. 4) Anak yang terlalu sulit mengendalikan perasaannya (emosi) pada saat berbagi mainan dengan temannya yang mengakibatkan anak tersebut memukul dan mendorong temannya. 5) Adanya anak yang hanya diam saat melihat temannya melakukan kesalahan saat bermain bersama seperti sengaja mendorong temannya hingga terjatuh.

Hal ini menjadi masalah bagi penulis, sehingga penulis ingin menggunakan media pembelajaran berupa permainan tali temali yang akan diterapkan dengan harapan kecerdasan emosional anak akan berkembang menjadi lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar dengan melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Permainan Tali Temali Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi”**.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu**

Tempat penelitian ini adalah TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi yang dilaksanakan dalam jangka waktu sekitar 2 bulan dimulai dari bulan April sampai dengan bulan Mei 2018.

### **Rancangan Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *one-group pretest-posttest design*. Pemilihan metode ini akan disesuaikan dengan data yang diharapkan nantinya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Variabel X (bebas) permainan tali temali, Variabel Y (terikat) kecerdasan emosional.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh anak TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Sampel adalah sebagian dari populasi (S. Margono, 2010). Sampel penelitian ini yaitu anak kelas B yang berjumlah dari 32 orang anak, terdiri dari 13 anak laki-laki dan 19 anak perempuan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, yaitu mengamati dan mencatat kegiatan-kegiatan anak selama penyajian pembelajaran guna mendapatkan data penelitian yang diharapkan.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *uji t* untuk melihat pengaruh penggunaan permainan tali temali terhadap kecerdasan emosional anak sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun proses analisis data ini menggunakan rumus t-test sampel (Suharsimi Arikunto, 2010) sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

- Md : Mean deviasi (d) antara *posttest* dan *pretest*  
Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi (d-Md)  
N : Banyaknya subjek  
Df : Atau db adalah N-1

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dihitung menggunakan rumus Gain menurut David E. Meltzer sebagai berikut :

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}} \times 100\%$$

Keterangan:

- G : Selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*  
Posttest : Nilai setelah dilakukan perlakuan  
Pretest : Nilai sebelum perlakuan  
100 % : Angka tetap

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Gambaran Umum Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Sebelum Penerapan Permainan Tali Temali (*Pretest*)**

Berdasarkan hasil *pretest* dapat dilihat bahwa kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi sebelum diberikan perlakuan menggunakan permainan tali temali dapat dilihat pada tabel berikut :

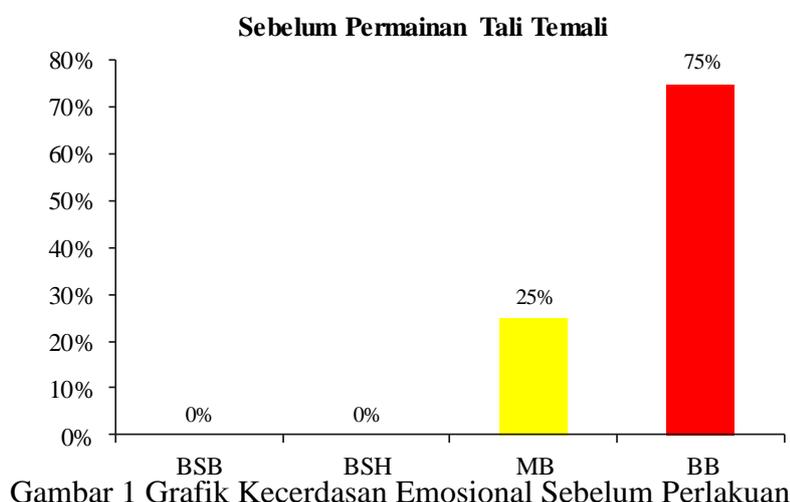
**Table 1 Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Sebelum Perlakuan (*Pretest*)**

No	Kriteria	Rentang Skor	F	%
1	BSB	76 % – 100 %	0	0 %
2	BSH	56 % - 75 %	0	0 %
3	MB	41 % - 55 %	8	25 %
4	BB	< 40 %	24	75 %
Jumlah			32	100 %

Sumber : Olahan Data Penelitian 2018 (Lampiran 4 Halaman 55)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional anak sebelum melakukan permainan tali temali diperoleh data anak yang berada pada

kriteria BSB dan BSH sebanyak 0 orang dengan persentase 0 %, anak yang berada pada kriteria MB sebanyak 8 orang dengan persentase 25 %, serta anak yang berada pada kriteria BB sebanyak 24 orang dengan persentase 75 %. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



**Gambaran Umum Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Sesudah Penerapan Permainan Tali Temali (*Posttest*)**

Selanjutnya dilakukan penelitian dengan memberikan *treatment* menggunakan permainan tali temali. Dalam kegiatan ini, peneliti sebagai pemateri memberikan *treatment* berupa permainan tali temali yang dimulai pada tanggal 24 – 27 April 2018. Kemudian kegiatan *posttest* mulai dilaksanakan pada tanggal 28,30 April - 5 Mei 2018. Untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional anak setelah diberikan perlakuan permainan tali temali dapat dilihat pada table di bawah ini :

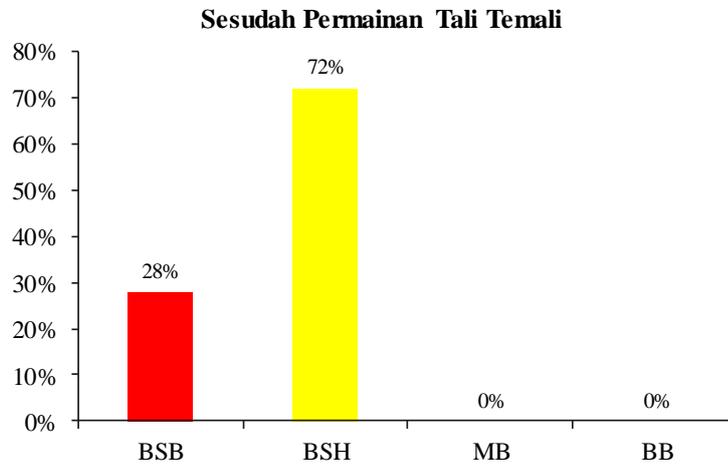
**Tabel 2 Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Sesudah Perlakuan (*Posttest*)**

No	Kriteria	Rentang Skor	F	%
1	BSB	76 % – 100 %	9	28 %
2	BSH	56 % - 75 %	23	72 %
3	MB	41 % - 55 %	0	0 %
4	BB	< 40 %	0	0 %
Jumlah			32	100 %

Sumber : Olahan Data Penelitian 2018 (Lampiran 5 Halaman 56)

Berdasarkan table di atas maka dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional anak sesudah diterapkannya permainan tali temali diperoleh data anak yang berada pada kriteria BSB sebanyak 9 orang anak dengan persentase 28 %, anak yang berada pada kriteria BSH sebanyak 23 orang dengan persentase 72 %, sedangkan anak yang

berada pada kriteria MB dan BB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0 %. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 2 Grafik Kecerdasan Emosional Sesudah Perlakuan

### Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest*

Penelitian ini dilakukan menggunakan *one group pretest posttest design* yaitu hanya menggunakan satu kelompok anak tanpa adanya kelompok lain sebagai pembandingan. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada table dibawah ini :

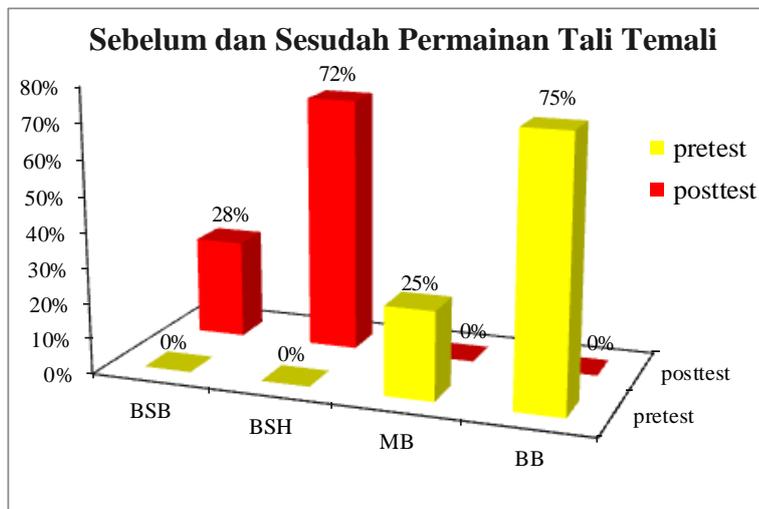
**Tabel 3 Rekapitulasi Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Bunda Sebelum dan Sesudah Diberikan Permainan Tali Temali**

No	Kriteria	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	BSB	76 % – 100 %	0	0 %	9	28 %
2	BSH	56 % - 75 %	0	0 %	23	72 %
3	MB	41 % - 55 %	8	25 %	0	0 %
4	BB	< 40 %	24	75 %	0	0 %
Jumlah			32	100 %	32	100 %

Sumber : Olahan Data Penelitian 2018 (Lampiran 6 Halaman 57)

Berdasarkan table di atas perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak mengalami peningkatan. Anak yang awalnya berada pada kriteria BSB dan BSH sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0 %, anak yang berada pada kriteria MB sebanyak 8 orang dengan persentase 25 %, dan anak yang berada pada kriteria BB sebanyak 24 orang dengan persentase 75 %, mengalami peningkatan dalam kecerdasan emosional pada kriteria BSB sebanyak 9 orang dengan persentase 28 %, anak dengan kriteria BSH sebanyak 23 orang dengan

persentase 72 %, dan anak yang berada pada kriteria MB dan BB sebanyak 0 orang dengan persentase 0 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3 Grafik Kecerdasan Emosional *Pretest* dan *Posttest*

Data dikatakan normal jika tingkat Sig. pada Kolmogrov- smornov lebih besar dari 0,05 sehingga data dapat didistribusikan normal sedangkan jika data kurang dari 0,05 maka data tersebut didistribusikan tidak normal. Maka Sig. pada sebelum perlakuan sebesar 0,124 dan nilai Sig. pada sesudah perlakuan sebesar 0,052. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Sig. > 0,05 maka Ho diterima, sehingga data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

**Table 4 Uji Homogenitas  
Test Statistics**

	pretest	posttest
Chi-Square	16.125 <sup>a</sup>	11.750 <sup>b</sup>
Df	10	13
Asymp. Sig.	.096	.548

Sumber : Olahan Data Penelitian 2018 (Lamiran 11 Halaman 63)

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh nilai *Asymp. Sig* sebelum perlakuan 0,096 dan sesudah perlakuan 0,548 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varian yang sama.

## Uji Linearitas

**Tabel 5 Uji Linearitas**  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pretest * posttest	Between Groups	(Combined)	204.302	13	15.716	6.999	.000
		Linearity	186.280	1	186.280	82.962	.000
		Deviation from Linearity	18.023	12	1.502	.669	.759
Within Groups			40.417	18	2.245		
Total			244.719	31			

Sumber : Olahan Data Penelitian 2018 (Lampiran 10 Halaman 62)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil pengujian linearitas data kecerdasan emosional anak dengan menggunakan permainan tali temali sebesar 0,000 yang berarti nilai ini lebih kecil daripada 0,05 ( $0,000 < 0,005$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sebelum dan sesudah penggunaan permainan tali temali adalah linear.

## Uji Hipotesis

**Tabel 6 Uji Korelasi Product Moment**  
**Correlations**

		pretest	posttest
Pretest	Pearson Correlation	1	,872**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	32	32
Posttest	Pearson Correlation	,872**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	32	32

Sumber : Olahan Data Penelitian 2018 (Lampiran 14 Halaman 66)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kedua variable memiliki hubungan yang erat. Hubungan tersebut dapat dilihat pada kolom pearson correlation yaitu  $r = 0,872$  ( $0 < r < 1$ ) yang berarti menunjukkan hubungan yang tinggi. Pengujian lanjutan untuk menentukan apakah koefisien korelasi yang didapat bisa digunakan untuk mewakili populasi, maka digunakan uji signifikan dari uji t sebagai berikut :

**Tabel 7 Uji Hipotesis  
Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-19.844	2.864	.506	-20.876 -18.811	-39.199	31	.000

Sumber : Olahan Data Penelitian 2018 (Lampiran 13 Halaman 65)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa nilai uji statistik  $t_{hitung}$  sebesar -39,199 uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (Sugiyono, 2010) sehingga  $t_{hitung}$  menjadi 39,199. Karena nilai (*Sig. 2 tailed*) = 0,000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh permainan tali temali terhadap kecerdasan emosional anak.

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data *IBM SPSS Statistic Data 21* dapat dilihat dari perbandingan hasil  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yaitu hasil dari perhitungan uji t, terlihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  sebesar = 39,199 dengan df yaitu :

$$\begin{aligned} df &= (n-1) \\ &= 32 - 1 \\ &= 31 \end{aligned}$$

Dengan df = 31, maka dapat dilihat nilai  $t_{tabel}$  2,039 dimana dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  = 39,199 lebih besar dari  $t_{tabel}$  = 2,039. Dengan demikian  $H_0$  = ditolak dan  $H_a$  = diterima, sehingga dalam penelitian ini terdapat pengaruh penggunaan permainan tali temali terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

### **Pengaruh Permainan Tali Temali Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh permainan tali temali terhadap kecerdasan emosional pada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat dibawah ini :

$$\begin{aligned} G &= \frac{\text{skor akhir (posttest)} - \text{skor awal (pretest)}}{\text{skor maksimal} - \text{skor awal (pretest)}} \times 100 \% \\ G &= \frac{1368 - 733}{1920 - 733} \times 100 \% \\ G &= \frac{635}{1187} \times 100 \% \\ G &= 53,49 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus di atas didapat bahwa pengaruh yang diberikan permainan tali temali terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bunda adalah sebesar 53,49 %. Terdapat 3 kategori perolehan skor gain ternormalisasi yaitu :

**Tabel 8 Kategori Gain Ternormalisasi**

Gain ternormalisasi	Kriteria Peningkatan
$G < 30 \%$	Rendah
$30 \% \leq G \leq 70 \%$	Sedang
$G \geq 70 \%$	Tinggi

Merujuk pada hasil penggunaan rumus Gain di atas, maka dapat dilihat kategori peningkatan sebesar 53,49 % yaitu pada kategori sedang.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis pengolahan data dan hasil persentase di atas dapat dilihat hasil *pretest* kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bunda diperoleh jumlah nilai 733 dengan rata-rata persentase 38,2 %. Jika dilihat dari kategori perorangan, tidak ada anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 0 %, anak yang berada pada kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 8 orang dengan persentase 25 %, sedangkan anak yang berada pada kategori belum berkembang (BB) sebanyak 24 orang dengan persentase 75 %.

Menurut data yang diperoleh di atas artinya kecerdasan emosional anak saat *pretest* masih perlu ditingkatkan. Terbukti dalam proses pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan pada anak secara langsung dan melihat kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bunda masih rendah, dimana anak masih terlihat agresif saat bermain seperti merusak mainan temannya, sebagian anak cenderung marah pada saat keinginannya tidak dapat terpenuhi oleh teman, guru ataupun orangtua, adanya anak yang lebih suka bermain sendiri ataupun menghampiri dan mengajak orang tuanya bermain daripada bermain dengan teman sebayanya, adanya anak yang terlalu sulit mengendalikan perasaannya (emosi) pada saat berbagi mainan dengan temannya yang mengakibatkan anak tersebut memukul dan mendorong temannya, serta adanya anak yang hanya diam saat melihat temannya melakukan kesalahan saat bermain bersama seperti sengaja mendorong temannya hingga terjatuh.

Namun, setelah diterapkannya permainan tali temali di TK Harapan Bunda, anak-anak memperlihatkan antusiasme yang tinggi ketika melakukan permainan tersebut dan menyelesaikan permainan dengan semangat, bahkan anak-anak yang telah melakukan permainan tersebut meminta permainannya dimainkan kembali karena merasa kegiatan permainan ini sangat menyenangkan dan tidak pernah dilakukan di sekolah oleh guru. Setelah anak melakukan kegiatan permainan tali temali ini dilanjutkan dengan tahapan mengevaluasi kecerdasan emosional anak. Perlakuan dilakukan selama 4 hari dengan kegiatan berbeda namun tetap menggunakan media tali, sehingga pada tahapan *posttest* diperoleh bahwa kecerdasan emosional anak sesudah diterapkannya permainan tali temali diperoleh data anak yang berada pada kriteria BSB sebanyak 9 orang anak dengan persentase 28 %, anak yang berada pada kriteria BSH

sebanyak 23 orang dengan persentase 72 %, sedangkan anak yang berada pada kriteria MB dan BB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0 %. Secara keseluruhan setelah dirata-ratakan kecerdasan emosional anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan dengan nilai keseluruhan 1368, persentase 71,33 %.

Berdasarkan data di atas, kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi setelah diberikan permainan tali temali yaitu mengalami peningkatan karena permainan ini disenangi dan disukai serta merupakan hal baru bagi anak sehingga anak menjadi bersemangat saat melakukan permainan tersebut. Pada kegiatan permainan tali temali, anak yang sebelumnya pasif melakukan suatu kegiatan bermain menjadi lebih aktif dan termotivasi saat melihat teman sebayanya melakukan kegiatan yang memberikan kesenangan dalam dirinya. Hal ini juga membuktikan bahwa penggunaan kegiatan permainan tali temali ini dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak di TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

Selanjutnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa permainan tali temali. Setelah dilakukannya uji perbandingan antara pretest dan posttest, uji signifikan perbedaan ini dengan uji statistik  $t_{hitung} = 39,199$  dengan nilai  $\text{sig. 2 tailed} = 0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional pada anak dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan permainan tali temali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan permainan tali temali terhadap kecerdasan emosional anak sebesar 53,49 % dan 46,51 % dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian di atas mengidentifikasi bahwa penggunaan permainan tali temali dapat digunakan dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak dan membuat anak menjadi lebih aktif, lebih bersosialisasi, serta mampu bekerja sama dengan orang lain pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan tali temali dalam proses pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Namun nantinya hasil yang dicapai oleh subjek penelitian akan dipengaruhi oleh banyak faktor pendukung lainnya yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional anak. Dengan demikian, walaupun terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional pada anak, diharapkan akan dapat ditingkatkan secara maksimal sehingga tujuan dari pembelajaran akan dapat tercapai secara lebih optimal.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecerdasan emosional pada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi sebelum diberikan perlakuan

menggunakan permainan tali temali berada pada kategori belum berkembang, artinya anak masih terlihat agresif saat melakukan kegiatan, sebagian anak juga masih suka bermain sendirian serta masih adanya anak yang terlalu sulit mengendalikan perasaannya pada saat bermain ataupun belajar bersama dengan teman-temannya.

2. Kecerdasan emosional pada anak usi 5-6 tahun di TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi sesudah diberikan perlakuan menggunakan permainan tali temali berada pada kategori berkembang sesuai harapan, artinya anak-anak memperlihatkan antusiasme yang tinggi saat melakukan kegiatan pembelajaran, dimana anak yang sebelumnya terlihat pasif menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran bersama dengan teman-temannya.
3. Terdapat pengaruh yang sangat signifikan terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi menggunakan permainan tali temali. Dimana dapat diketahui bahwa adanya peningkatan kecerdasan emosional anak sebelum dan sesudah pelaksanaan eksperimen menggunakan permainan tali temali. Hasil penelitian ini juga menunjukkan sumbangan yang positif terhadap kecerdasan emosional anak sebesar 53,49 % yang berada pada kategori sedang.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

### **1. Bagi Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kecerdasan emosional pada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi, hendaknya pihak sekolah dapat memberikan pelayanan pembelajaran yang lebih baik dan lebih menarik minat anak dengan cara memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dengan berbagai media yang dapat mengembangkan berbagai kecerdasan dan kemampuan dalam diri anak terutama kecerdasan emosional anak yang dapat memberikan pengaruh dalam lingkungannya.

### **2. Bagi Guru**

Guru sebagai fasilitator bagi anak seharusnya mampu membuat media pembelajaran yang berguna untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak sehingga anak menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sebagai seorang guru juga dituntut untuk menjadi figure yang baik bagi anak didiknya, baik dalam segi berpakaian maupun tutur bicara dalam berkomunikasi dan memberikan penjelasan pada anak. Selain itu, sebagai seorang guru hendaknya mempunyai kreatifitas dalam menentukan strategi pembelajaran dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga anak akan mudah mengeksplorasi berbagai kemampuan yang ada dalam dirinya.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian, khususnya bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tentang cara meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan emosional pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asep Saefuddin dkk : 2009. *Statistika Dasar*. Jakarta : Kompas Gramedia.
- Baharuddin. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Dasim Bidimansyah. 2008. *PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Bandung : PT Genesindo.
- Devi Risma, 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan*. Pekanbaru : Educhild.
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta : PT Gramedia.
- Goleman, Daniel. 2006. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : PT Gramedia.
- Hamzah, dkk. 2010. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Luluk Asmawati. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- M. Darwis Hude. 2006. *Emosi*. Jakarta : Erlangga.
- Margono. S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke-2*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Nuridin. 2009. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa di Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 5(1) : p.86-105. (Online). (diakses 31 Maret 2017).
- Nunik Agus Hariyati. 2013. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Out Bound di Kelompok Bermain Putra Bangsa Pasungan, Ceper, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Online). (diakses 22 September 2018).
- Nurul Qoyyimah dkk. 2016. Penerapan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok A di RA. Baitul Muta'allim. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Volume 4 No. 2 Tahun 2016* (Online). (diakses 22 September 2018).
- Nyoman Darniasih dkk. 2014. Penggunaan Metode Bermain dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Sosial Emosional Anak Kelompok B TK Sabana Sari. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar Volume 4*. (Online). (diakses 31 Maret 2017).
- Putri Admi Perdani. 2013. Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain pada Anak TK B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. (Online). (diakses 31 Maret 2017).
- Shapiro, Lawrence E. 2003. *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. Jakarta : PT Gramedia.
- Siti Ulfatun. 2014. Pelaksanaan Permainan dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anak di TK Aba Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta*. (diakses 14 April 2017).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Ekajaya : Jakarta.